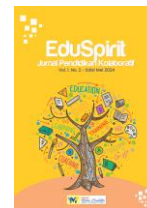


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

|_ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV Menggunakan Metode Macke a Macth di UPTD SD Negeri 05 Makmur

Elen Azizah^{1,*}¹ UPTD SD Negeri 05 Makmur

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : November 7, 2024

Revisi : December 9, 2024

Diterima : December 29, 2024

Diterbitkan : December 31, 2024

Kata Kunci

Hasil belajar, Make a match

Correspondence

E-mail: elenazizah1@gmail.com*

A B S T R A K

Hasil Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD Negeri 05 MAKMUR masih sangat rendah hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar siswa serta mudah terpecahnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI Asmaul Husna setelah menggunakan metode make a match di UPTD SD Negeri 05 Makmur. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Make a Match berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Namun, beberapa aspek masih perlu disempurnakan, seperti durasi waktu untuk diskusi dan variasi media pembelajaran. Berdasarkan hasil ini, pembelajaran dengan metode Make a Match dinyatakan berhasil, dan penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

Abstract

The learning outcomes in Islamic Education (PAI) at UPTD SD Negeri 05 Makmur remain very low due to students' lack of interest in learning and their easily distracted concentration during lessons. The objective of this classroom action research is to determine the learning outcomes of fourth-grade students in the PAI subject Asmaul Husna after using the Make a Match method at UPTD SD Negeri 05 Makmur. The research method employed was Classroom Action Research (CAR). The results showed that the application of the Make a Match method significantly improved students' learning outcomes. However, certain aspects, such as the duration of discussions and the variety of learning media, still need improvement. Based on these findings, the Make a Match method was deemed successful, and the research was concluded in the second cycle.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pengertian pendidikan sebagaimana tercantum dalam undang-undang No: 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Hermawan, 2013: 6.14). Untuk mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan, guru harus berupaya menerapkan kurikulum secara maksimal dan efektif. Untuk tercapainya target kurikulum yang telah ditetapkan,



guru harus berupaya menerapkan kurikulum secara maksimal dan efektif. Kegiatan yang paling menentukan dalam keberhasilan penerapan kurikulum adalah proses pembelajaran atau kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang harus ditempuh oleh siswa, tetapi esensi dan hakikatnya harus dipahami oleh guru agar guru dapat mengelola dan membimbing proses pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah belajar yang efektif. (Wartini, 2011: 203)

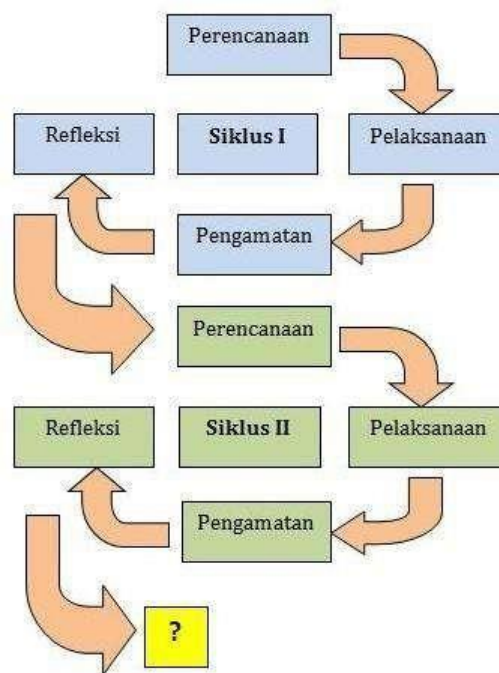
Untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran tersebut, dalam menjalankan fungsinya sebagai satuan pendidikan, suatu sekolah perlu membuat perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran. Selain faktor pendidik dan tenaga kependidikan, dalam suatu sekolah jelas diperlukan adanya dukungan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu PP No 19 Bab VII tentang standar sarana dan prasarana pasal 42 juga menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku pendidikan dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai dan perlengkapan yang lainnya. (Marissa dkk, 2011: 2.19). Tingginya tuntutan masyarakat terhadap mutu lulusan pendidikan, dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, secara langsung berdampak terhadap cara- cara guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran yang ada pada masa lalu dijalankan dengan cara DDCH (Duduk, Dengarkan, Catat dan Hafal) guru sebagai pusat dari segala aktivitas pembelajaran sementara siswa menjadi obyek pasif yang menunggu guru menuangkan semua informasi. Dalam Pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi oleh siswa, cara pandang DDCH di atas tentu saja tidak sesuai lagi dengan cepatnya perkembangan yang terjadi di sekitar kita. Untuk menjadikan siswa seperti gambaran di atas, sedapat mungkin mereka perlu mendapatkan pengalaman belajar yang memadai agar dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. (Marissa dkk, 2011: 2).

Hasil Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD Negeri 05 MAKMUR masih sangat rendah hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar siswa serta mudah terpecahnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran make a machth tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana disebutkan bahwa pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak monoton, yaitu: dengan berbagai metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti bermaksud untuk mencari suatu solusi dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul " Peningkatan Hasil Belajar PAI siswa kelas IV menggunakan metode pembelajarn make a machth di UPTD SD Negeri 05 MAKMUR ". Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi masalahnya yang berkaitan dengan penggunaan metode make a machth dalam pembelajaran PAI Asmaul Husna siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 05 MAKMUR. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan metode Make a machth dapat meningkatkan hasil siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI Asmaul Husna di UPTD SD Negeri 05 MAKMUR ?.

2. Metodologi Penelitian

Perencanaan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas yaitu peneitian yang mempunyai tujuan utama menyediakan kerangka penyelidikan kualitatif oleh para guru dan peneliti didalam situasi pekerjaan kelas yang kompleks. Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip - prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan yang merupakan proses daur ulang mulai ari tahap perencanaan ulang (Arikunto dkk, 2007: 16). Prosedur tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, tiap - tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah dirancang dalam faktor-faktor yang diselidiki. Pada awalnya peneliti merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi permasalahan, kemudian mengkaji berbagai cara yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. (Faidah, 2013: 16).

Sebagai penelitian kelas, PTK mampu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi guru/pengajar, peserta didik mampu interaksi antara komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan metode, strategi, setting kelas, penilaian), sehingga dapat mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi nyata kelas tersebut. Dengan demikian lebih menjanjikan dampak langsung bagi pendidik untuk memperoleh teori yang dibangunnya sendiri bukan yang diberikan pihak lain. (Sasminanto, 2010: 2). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus. Adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara terperinci tahapan-tahapan dalam rancangan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penerapan metode Make a Match pada siswa kelas IV UPTD SDN 05 Makmur

Pelaksanaan siklus I dengan menggunakan metode Make A Match ini diterapkan di UPTD SDN 05 MAKMUR pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Metode pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Meneladani Asmaul Husna yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Proses belajar mengajar pada siklus I ini dikegiatan awal pembelajaran yang berdurasi 10 menit, guru mengawali kegiatan dengan mengkondisikan kelas kemudian memberi salam kepada siswa dengan suara lantang peserta didik menjawab salam dengan suara yang kompak. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan belajar siswa. Setelah itu peserta didik berdoa dan dilanjutkan menyanyikan salah satu lagu wajib kebangsaan. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dan asesmen yang akan dilaksanakan selama pembelajaran, kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran, sebelum melaksanakan kegiatan inti guru memotivasi siswa dengan terlebih dahulu mengadakan ice breaking. Setelah kegiatan pendahuluan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan waktu 80 menit. Pada kegiatan inti, peserta didik diminta mengamati gambar yang ada dalam buku siswa hal.13, kemudian peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut. Setelah itu peserta didik menonton video pembelajaran yang telah disediakan guru, kemudian berdasarkan video pembelajaran, peserta didik diminta menyebutkan apa arti Asmaul Husna serta menyebutkan

berapa jumlah Asmaul Husna yang mereka ketahui, lalu guru meminta salah seorang peserta didik menyanyikan Asmaul Husna sebanyak yang mereka hafal. Setelah salah satu peserta didik selesai menyanyikan Asmaul Husna, kemudian guru memberi penjelasan tentang Asmaul Husna yang akan dipelajari pada pertemuan ini, yaitu Asmaul Husna Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus, setelah itu guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh penerapan Asmaul Husna Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok dan membagikan potongan-potongan gambar dan kertas karton yang sudah ada tulisan Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus. Setelah itu masing-masing kelompok memasang gambar tersebut dengan salah satu Asmaul Husna yang tiga tersebut mana yang cocok penerapannya menurut mereka. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, salah seorang dari anggota kelompok mempersentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Untuk mengembalikan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, maka guru memberikan ice breaking. Setelah melakukan ice breaking, peserta didik diminta untuk memperhatikan kembali arti Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus, lalu peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disiapkan oleh guru. Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup dengan waktu 15 menit. Pada kegiatan penutup, peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama, lalu guru memberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya. Setelah itu guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca Hamdalah.

3.2. Peningkatan Hasil belajar peserta didik menggunakan metode make a match

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar yang dilengkapi dengan instrument penilaian. Selanjutnya penulis juga menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung yang nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Selain membuat modul ajar, peneliti juga membuat media pembelajaran yang diperlukan saat pembelajaran berlangsung. Media tersebut berupa potongan gambar tentang penerapan Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya penulis berkoordinasi dengan guru kelas terkait dengan membawa serta perangkat pembelajaran, lembar observasi dan media yang telah dipersiapkan sebagai persiapan untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan siklus I dengan menggunakan metode Make a Match ini diterapkan di UPTD SDN 05 MAK MUR pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Metode pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Meneladani Asmaul Husna yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Dimulai dari jam 08.00 sampai 09.45 wib. Proses belajar mengajar pada siklus I ini dikegiatan awal pembelajaran yang berdurasi 10 menit, guru mengawali kegiatan dengan mengkondisikan kelas kemudian memberi salam kepada siswa dengan suara lantang peserta didik menjawab salam dengan suara yang kompak.

Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan belajar siswa. Setelah itu peserta didik berdoa dan dilanjutkan menyanyikan salah satu lagu wajib kebangsaan. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dan asesmen yang akan dilaksanakan selama pembelajaran, kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran, sebelum melaksanakan kegiatan inti guru memotivasi siswa dengan terlebih dahulu mengadakan ice breaking. Setelah kegiatan pendahuluan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan waktu 80 menit. Pada kegiatan inti, peserta didik diminta mengamati gambar yang ada dalam buku siswa hal.13, kemudian peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut. Setelah itu peserta didik menonton video pembelajaran yang telah disediakan guru. kemudian berdasarkan video pembelajaran, peserta didik diminta menyebutkan apa arti Asmaul Husna serta menyebutkan berapa jumlah Asmaul Husna yang mereka ketahui, lalu guru meminta salah seorang peserta didik menyanyikan Asmaul Husna sebanyak yang mereka hafal.

Setelah salah satu peserta didik selesai menyanyikan Asmaul Husna, kemudian guru memberi penjelasan tentang Asmaul Husna yang akan dipelajari pada pertemuan ini, yaitu Asmaul Husna Al

Malik, Al Aziz dan Al Quddus, setelah itu guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh penerapan Asmaul Husna Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok dan membagikan potongan-potongan gambar dan kertas karton yang sudah ada tulisan Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus. Setelah itu masing-masing kelompok memasang gambar tersebut dengan salah satu Asmaul Husna yang tiga tersebut mana yang cocok penerapannya menurut mereka. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, salah seorang dari anggota kelompok mempersentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Untuk mengembalikan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, maka guru memberikan ice breaking. Setelah melakukan ice breaking, peserta didik diminta untuk memperhatikan kembali arti Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus, lalu peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disiapkan oleh guru. Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup dengan waktu 15 menit. Pada kegiatan penutup, peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama, lalu guru memberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya. Setelah itu guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca Hamdalah.

3.3 Observasi

Adapun hasil observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Indikator	Deskriptor	Tampak	Jumlah
1. Membuka pelajaran (ketrampilan membuka pelajaran)	1. Melakukan kegiatan pra pembelajaran	√	4
	2. Menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	4. Menghubungkan pengetahuan awal peserta didik	√	
2. Menjelaskan materi pelajaran dengan baik (ketrampilan menjelaskan)	1. Memberikan materi sesuai indikator yang akan dicapai	√	2
	2. Menyajikan materi dengan bantu gambar atau media lain	√	
3. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok (ketrampilan mengelola kelas)	1. Memberikan tujuan pembentukan kelompok	√	4
	2. Menyuruh peserta didik bergabung ke dalam beberapa kelompok	√	
	3. Membantu peserta didik bergabung dalam kelompok	√	

	4. Menjelaskan tentang pembagian tugas yang harus dilakukan oleh setiap anggota Kelompok	√	
4. Menciptakan kegiatan fisik sesuai dengan gaya belajar peserta didik masing masing	1. Menayakan kesulitan yang dihadapi peserta didik	√	3
	2. Mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan guru	√	
	3. Menginginkan proses kegiatan diskusi Kelompok	√	
5. Mengajarkan materi dengan menggunakan alat peraga interaktif dan kegiatan gerak fisik (ketrampilan mengadakan variasi)	1. Alat peraga interaktif telah disediakan oleh Guru	√	4
	2. Alat peraga interaktif jelas dan mudah Dibaca	√	
	3. Setiap kelompok peserta didik mengetahui dengan jelas alat peraga yang disediakan oleh guru	√	
	4. Mendemonstrasikan pemakaian alat peraga interaktif dalam kegiatan pembelajaran	√	
6. Membimbing jalannya (ketrampilan	1. Membimbing diskusi tiap kelompok	√	3
	2. Mengkondisikan kelompok	√	
membimbing diskusi kelompok kecil)	3. Membacakan aturan diskusi	-	

	4. Membimbing apabila ditemukan kelompok yang mengalami masalah	√	
7. Memberikan penghargaan kepada kelompok (ketrampilan memberi penguatan)	1. Memberi penguatan kepada seluruhpeserta didik	√	2
	2. Memberikan penguatan kepadakelompok terbaik	-	
	3. Memberikan penguatan kepadakelompok lain	√	
	4. Memberi penguatan kepada pribadi Tertentu	-	
8. Menutup pelajaran (ketrampilan menutup pelajaran)	1. Menyimpulkan materi pelajaran	√	4
	2. Melakukan refleksi	√	
	3. Memberikan evaluasi	√	
	4. Memberikan tindak lanjut	√	
Jumlah skor total			
Presentase Nilai rata-rata			89%

Tabel 2. Hasil Observasi Aktifitas Peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati			
		A	B	C	D
1	AL FATIH RAMADAN	√	√		
2	AZHIRATUL HIDAYAH	√	√	√	√
3	DELVINA DEVINA		√	√	
4	FARID PRIMA RIAN TO	√	√	√	√
5	IDOLA PUTRI	√			
6	JIHAN HUMAIRA PUTRI			√	√
7	MUHAMMAD ABDULLOH		√	√	

8	MUHAMMAD FARIS		√		
9	MUTIARA FATMA	√		√	√
10	RAGHA AFANDI	√		√	
11	RAUL FIGO		√		√
12	ABDUL RAHMAN	√	√		
13	ANINDYA LAMAGIKA JUNAIDI		√	√	
Jumlah	7	9	8	5	
Persentase	53,8 %	69,2%	61,5%	38,4%	

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami peningkatan, karena pada siklus I aktifitas belajar peserta didik masih berada pada persentase rata-rata di bawah 75% secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kemampuan belajar peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatkan. Dalam pembelajaran, peserta didik juga dihimbau oleh guru untuk aktif dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dalam memberikan pendapat. Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh setelah peserta didik melakukan tes pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPTD SDN 05 MAKMUR, adapun keadaan hasil belajar peserta didik setelah belajar pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

NO	NAMASISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	AL FATIH RAMADAN	75	90	TUNTAS
2	AZHIRATUL HIDAYAH	75	80	TUNTAS
3	DELVINA DEVINA	75	80	TUNTAS
4	FARID PRIMA RIAN TO	75	60	TIDAK TUNTAS
5	IDOLA PUTRI	75	70	TIDAK TUNTAS
6	JIHAN HUMAIRA PUTRI	75	80	TUNTAS
7	MUHAMMAD ABDULLOH	75	70	TIDAK TUNTAS
8	MUHAMMAD FARIS	75	70	TIDAK TUNTAS
9	MUTIARA FATMA	75	80	TUNTAS

10	RAGHA AFANDI	75	80	TUNTAS
11	RAUL FIGO	75	70	TIDAK TUNTAS
12	ABDUL RAHMAN	75	80	TUNTAS
13	ANINDYA LAMAGIKA JUNAIDI	75	80	TUNTAS
JUMLAH TUNTAS		8		
JUMLAH TIDAK TUNTAS		5		
JUMLAH PESERTA DIDIK		13		
PRESENTASE PESERTA DIDIK TUNTAS		61,5 %		
PRESENTASE PESERTA DIDIK TIDAK TUNTAS		38,5 %		

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa ada 5 peserta didik (38,5 %) yang nilainya belum tuntas dan ada 8 peserta didik (61,5 %) yang tuntas, dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasilsehingga akan lanjut pada siklus II. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang terdiri dari 3 tahap yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 1 belum ada peningkatan secara signifikan. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, hanya saja ada beberapa kegiatan yang belum disampaikan. Beberapa kendala dan kelemahan yang ditemukan pada siklus 1 yaitu : kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang memadai sehingga pembelajaran kurang sesuai dengan rencana awal, kesiapan belajar siswa yang kurang dan kurangnya perhatian siswa terhadap guru yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus 1 belum maksimal dan belum mencapai kriteria pada indikator kinerja penelitian. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer sepakat untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Peneliti sebagai guru akan berupaya memaksimalkan diri dalam memotivasi dan menjelaskan materi pelajaran serta menarik perhatian siswa agar suasana lebih kondusif saat pembelajaran nantinya.

3.4. Siklus II

Pelaksanaan siklus II menggunakan metode Make a Match kembali diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPTD SDN 05 MAKMUR. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, dimulai pukul 08.00 hingga 09.45 WIB. Fokus pembelajaran masih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Meneladani Asmaul Husna, namun strategi pembelajaran diperbaiki berdasarkan evaluasi dari siklus I. Pada tahap awal pembelajaran, guru kembali mengawali kegiatan dengan kegiatan pendahuluan berdurasi 10 menit. Guru memulai dengan mengkondisikan kelas, memberi salam, mengecek kehadiran siswa, dan menanyakan kesiapan belajar. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk berdoa bersama dan menyanyikan lagu wajib kebangsaan. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, asesmen yang akan digunakan, dan memberikan pertanyaan pemantik untuk memotivasi siswa. Guru juga menambahkan ice breaking yang lebih interaktif untuk

meningkatkan konsentrasi siswa. Pada kegiatan inti berdurasi 80 menit, guru memberikan gambar-gambar baru yang lebih menarik dan relevan untuk memancing perhatian siswa.

Peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kelompok mereka sebelumnya, tetapi dengan tambahan panduan lebih detail mengenai pembagian peran setiap anggota kelompok. Materi yang diajarkan tetap meliputi Asmaul Husna Al Malik, Al Aziz, dan Al Quddus, namun penjelasan lebih diperdalam dengan memberikan contoh nyata dari lingkungan siswa sehari-hari. Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya melalui presentasi, dengan setiap anggota diberi kesempatan berbicara. Guru memberikan penguatan dan penghargaan berupa pujian atau tanda apresiasi bagi kelompok terbaik. Pada akhir kegiatan inti, guru meminta siswa untuk menyelesaikan LKPD baru dengan soal yang lebih variatif dan sesuai tingkat kemampuan siswa. Pada kegiatan penutup berdurasi 15 menit, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan feedback langsung kepada setiap kelompok dan mengarahkan siswa untuk lebih aktif pada pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama.

3.5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Make a Match

Pada siklus II, perencanaan lebih matang dibanding siklus I. Peneliti menyempurnakan modul ajar dan lembar observasi berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Guru juga mempersiapkan media pembelajaran baru berupa gambar lebih menarik, potongan puzzle yang lebih bervariasi, serta video pembelajaran yang lebih kontekstual. Peneliti memastikan semua sarana prasarana tersedia dan memadai sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan siklus II menggunakan langkah-langkah yang sama dengan siklus I, namun ditambahkan elemen-elemen perbaikan untuk meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa. Guru lebih aktif membimbing kelompok yang mengalami kendala dan memberikan motivasi personal kepada siswa yang kurang percaya diri. Guru juga memastikan suasana kelas tetap kondusif dengan melakukan pengendalian situasi yang lebih baik.

Tabel 4. Hasil Belajar pada siklus II

NO	NAMASISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	AL FATIH RAMADAN	75	85	TUNTAS
2	AZHIRATUL HIDAYAH	75	90	TUNTAS
3	DELVINA DEVINA	75	80	TUNTAS
4	FARID PRIMA RIAN TO	75	75	TUNTAS
5	IDOLA PUTRI	75	70	TIDAK TUNTAS
6	JIHAN HUMAIRA PUTRI	75	80	TUNTAS
7	MUHAMMAD ABDULLOH	75	70	TIDAK TUNTAS
8	MUHAMMAD FARIS	75	85	TUNTAS
9	MUTIARA FATMA	75	85	TUNTAS
10	RAGHA AFANDI	75	80	TUNTAS

11	RAUL FIGO	75	80	TUNTAS
12	ABDUL RAHMAN	75	85	TUNTAS
13	ANINDYA LAMAGIKA JUNAIDI	75	90	TUNTAS
JUMLAH TUNTAS		11		
JUMLAH TIDAK TUNTAS		2		
JUMLAH PESERTA DIDIK		13		
PRESENTASE PESERTA DIDIK TUNTAS		61,5 %		
PRESENTASE PESERTA DIDIK TIDAK TUNTAS		38,5 %		

Refleksi siklus II menunjukkan bahwa penggunaan metode *Make a Match* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Namun, beberapa aspek masih perlu disempurnakan, seperti durasi waktu untuk diskusi dan variasi media pembelajaran. Berdasarkan hasil ini, pembelajaran dengan metode *Make a Match* dinyatakan berhasil, dan penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *Make a Match* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 05 Makmur . Metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Pada siklus I, pelaksanaan metode ini belum optimal akibat kendala seperti kurangnya perhatian siswa, minimnya sarana pendukung, dan strategi guru yang kurang maksimal. Namun, pada siklus II, dengan perbaikan strategi pembelajaran, penggunaan media yang lebih menarik, serta motivasi yang lebih baik, terjadi peningkatan yang signifikan baik pada aktivitas maupun hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 61,5% pada siklus I menjadi 92,3% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Make a Match* efektif dalam membantu siswa memahami materi, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan topik *Meneladani Asmaul Husna*. Untuk keberlanjutan, guru disarankan terus menggunakan metode inovatif ini dengan perencanaan yang matang dan dukungan fasilitas yang memadai, sementara sekolah diharapkan mendukung dengan menyediakan sarana prasarana yang mendukung. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi penerapan metode ini pada materi dan jenjang pendidikan lain.

Daftar Pustaka

- Anitah, S. (2011). *Modul Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka.
- Jazriyah, H. (2011). *Penerapan Reinforcement Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuhur di SDIT Annur Sawangan*.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama.

- Marisa, & others. (2011). *Modul Komputer dan Media Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. CV. Alfabeta.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (n.d.). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sudjiono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Suliswiyadi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sigma.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Diva Press.
- Wardani, I., & others. (2014). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.